

## **Hubungan Imunisasi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi di Puskesmas Tiga Runggu Kabupaten Simalungun Tahun 2018**

**Arsiaty**

Universitas Efarina

Email: arsiaty472@gmail.com

### **Abstrak**

Imunisasi suatu tindakan untuk memberikan kekebalan tubuh. Mempunyai daya kemampuan untuk pencegahan penyakit dalam rangka menghada 1 SCranyan kuman tertentu, dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh manusi. Sehingga kelak apabila ta terpapar dengan penyakit. Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain case control. Penelitian ini di laksanakan di Puskesmas Puskesmas Tiga Runggu Kabupaten Simalungun dari bulan Agustus 2018. Pusopulasi dalam penelitan ini adalah seluruh bayi berusia 0-12 bulan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya dan sampel berjumlah 40 bayi untuk kelompok kasus, 40 bayi untuk kelompok kontrol pengambilan sampel kontrol dilakukan dengan cara sistematis random sampling. Pengumpulan data melalui buku KIA dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan imunisasi dengan pertumbuhan nilai ( $p=0,002$ : OR-6,625 ) artinya anak yang mengalami pertumbuhan tidak baik kemungkinan 6.652 kali tidak di imunisasi dibandingkan dengan anak yang pertumbuhannya baik. Perkembangan nilai ( $p=0,001$ : OR-11,4) artinya anak yang mengalami perkembangan tidak baik kemungkinan 11,4 kali tidak di imunisasi dibandingkan dengan anak yang perkembangannya baik. Tumbuh Kembang nilai  $p=0,000$ , OR-7) artinya anak yang mengalami Tumbuh kembang tidak bai kemungkinan 7 kali tidak di imunisasi dibandingkan dengan anak yang Tumbu Kembangnya baik. Saran untuk petugas kesehatan Puskesmas Tiga Runggu Kabupat Simalungun untuk meningkatkan pemberian imunisasi dengan cara memberik informasi dan pendidikan kesehatan tentang imunisasi kepada ibu bayi seti kegiatan posyandu. Sebagai informasi kepada orang tua yang memiliki bayi tentan pentingnya pemberian imunisasi dasar pada bayi berhubungan denga pertumbuhan dan perkembangan bayi.

**Kata Kunci** : Imunisasi, Pertumbuhan, Perkembangan

### **Abstract**

Immunization is an action to give the body immunity. Having the ability to prevent disease in order to fight certain germs, by injecting vaccines into the human body so that later when they are not exposed to disease. Providing basic immunization is very influential on the process of growth and development of infants. Growth and development are very important things for living things, namely as an effort to maintain survival and preserve offspring. This type of research is an observational analytic study with a case control design. This research was carried out at the Tiga Runggu Community Health Center, Simalungun Regency, from August 2018. The population in this research was all infants aged 0-12 months who lived in the Teupin Raya Health Center work area and the sample was 40 babies for the case group, 40 babies for the control group. control sampling was carried out by means of systematic

random sampling Data collection through MCH books and questionnaires. The results showed that there was a relationship between immunization and growth in scores ( $p=0.002$ : OR-6.625) meaning that children who experienced poor growth were 6,652 times more likely not to be immunized compared to children whose growth was good. The development value ( $p=0.001$ : OR-11.4) means that children who are not developing well are 11.4 times more likely not to be immunized compared to children who are developing well. Growth and development value  $p=0.000$ , OR-7) means that children who experience poor growth and development are 7 times more likely not to be immunized compared to children who have good growth and development. Suggestions for health workers at the Tiga Runggu Health Center in Simalungun Regency to increase immunization by providing information and health education about immunization to mothers of babies during posyandu activities. For information to parents who have babies about the importance of giving basic immunizations to babies related to the growth and development of babies .

**Keywords:** Immunization, Growth, Development



## PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan untuk mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan anak adalah Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) (Kemenkes RI, 2014).

Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan. Pertumbuhan dan perkembangan secara umum memiliki pengertian | yang sama namun secara khusus keduanya berbeda (Yuniarti, 2015),

Setiap tahapan perkembangan anak merupakan masa yang sangat penting. Namun, setiap anak memiliki tahapan yang berbeda — beda (Soetjiningsih, 2012). Oleh karena itu, ketelitian dari orang tua sangat diperlukan untuk mendorong anak supaya mencapai puncak perkembangan optimal (gain moment) terutama pada periode emas kehidupannya (Fida & Muya, 2012) Pada Periode emas, anak membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang tepat BUNYA otuknya berkembang secara maksimal dan pada umumnya anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya (Yuniarti, 2015)

Secara umum cakupan imunisasi lengkap di Indonesia pada anak umur 12- 23 bulan sebanyak 59,2. Sumatera Utara menduduki peringkat ke 6 provinsi yang cakupan imunisasi tidak lengkap sebesar 19,8% (Risksdas, 2013). WHO (2014) menyebutkan bahwa selama tahun 2000-2013 diperkirakan angka kematian anak akibat tidak imunisasi campak yaitu 749 dari 481.000 jiwa ke jiwa. Cakupan imunisasi campak pada anak umur 12-23 bulan di Sumatera Utara 62,4% dan Sumatera Utara merupakan provinsi kedua terendah angka imunisasi campak serta provinsi yang memiliki /ncidence Rate penyakit campak tertinggi (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 ibu bayi, terdapat 12 bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap. 5 bayi mengalami penyakit ISPA berat dan morbili (campak), 1 bayi mengalami lumpuh layu yang menyebabkan keterbelakangan dalam perkembangan. 2 orang bayi yang mengalami gizi kurang dan 4 orang bayi mengalami BGM.

Sedangkan 3 bayi yang mendapat imunisasi lengkap, 2 diantaranya mengalami sakit seperti penyakit ISPA ringan dan 1 mengalami demam.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan survey unlitik dengan desain crossectional, yaitu suatu penelitian analitik dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko (imunisasi) dan variabel-variabel yang termasuk outcome (pertumbuhan dan perkembangan) yang terjadi pada obyek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di Puskesmas Tiga Runggu | Kabupaten Simalungun pada bulan Agustus 2018. Puskesmas Tiga Runggu dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Puskesmas tersebut merupakan salah satu Puskesmas yang mengadakan imunisasi secara rutin setiap bulan tetapi Capaian imunisasi tidak tercapai karena mayoritas masyarakat tidak mau memberikan imunisasi secara lengkap pada anaknya, lokasi penelitian cukup dekat dengan tempat tinggal. Peneliti, dan dapat mewakili seluruh populasi

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis univariat, bivariate,

#### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel dependent maupun variabel independent Data akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

#### **2. Analisa Bivaria**

Analisa Bivariat adalah Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (katagorik) dengan variabel independen (katagorik) dapat digunakan Uji Kai Kuadrat atau Chi Square.

Untuk menentukan kemaknaan hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05. Dengan demikian jika p value  $\leq$  0,05 maka hasil perhitungan secara statistik bermakna dan jika p > 0,05 maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Kejadian Tumbang pada bayi 0-12 bulan**

Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Pertumbuhan dan perkembangan secara umum memiliki pengertian yang sama namun secara khusus keduanya berbeda (Yuniarti, 2015).

Tumbuh kembang merupakan dua proses yang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat berdiri sendiri, terjadi secara simultan, saling berkaitan, dan berkesinambungan dari masa konsepsi hingga dewasa. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran, besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu. Pertumbuhan dapat diukur dengan satuan berat dan panjang badan, sedangkan perkembangan merupakan peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur serta dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 2012).

### **Hubungan Imunisasi dengan Pertumbuhan bayi**

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 40 bayi yang imunisasi tidak lengkap pertumbuhan bayi dalam kategori tidak naik sebanyak 17 orang (81%), pertumbuhan naik sebanyak 23 orang (39%). Dari 40 bayi yang imunisasi lengkap terdapat pertumbuhan bayi dalam kategori naik sebanyak 36 orang (61%). pertumbuhan tidak naik sebanyak 4 orang (19%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value  $\leq$  0.002 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara imunisasi terhadap pertumbuhan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmah (2016) didapatkan hasil uji chi-square imunisasi dengan pertumbuhan didapatkan hasil analisa p - 0,000 (0,05) maka

dapat disimpulkan Ha diterima yang artinya ada hubungan antara pemberian imunisasi dengan pertumbuhan. Penelitian yang dilakukan oleh vindriana (2012) menyatakan dari 44 anak yang menderita sakit lebih banyak diderita oleh anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 22 (31,4%) responden dibandingkan dengan anak yang mendapatkan imunisasi lengkap. Didapatkan hasil uji statistik  $p < 0,000$  maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan status gizi pada balita usia 1-5 tahun.

### **Hubungan Imunisasi dengan Perkembangan Bayi**

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 40 bayi yang imunisasi tidak lengkap perkembangan bayi dalam kategori normal sebanyak 25 orang (390), perkembangan tidak normal sebanyak 15 orang (8890). Dari 40 bayi yang imunisasi lengkap terdapat perkembangan bayi dalam kategori normal sebanyak 38 orang (60<sup>6</sup>), perkembangan tidak normal sebanyak 2 orang (1196). Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value - 0.001 ( $p < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara imunisasi dengan perkembangan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moonik (2015) yang dilakukan di wilayah Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dengan judul penelitian "Faktor — Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak — Kanak" ia menemukan berdasarkan penelitian kepada 94 responden bahwa 53 responden mengalami perkembangan normal dengan pemberian imunisasi lengkap dan 16 responden tidak diberikan imunisasi lengkap. Sedangkan, keterlambatan perkembangan dialami 23 anak dengan pemberian imunisasi lengkap dan 7 anak tidak diberikan imunisasi secara lengkap. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa aspek kognitif pada bayi yang mendapat Imunisasi dasar lengkap memberi hasil yang baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar secara lengkap.

### **Hubungan Imunisasi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi**

Berdasarkan tabel 5.11 di atas menunjukkan bahwa dari 40 bayi yang imunisasi tidak lengkap tumbuh kembang bayi dalam kategori tidak baik sebanyak 22 orang (55%), tumbuh kembang baik sebanyak 18 orang (45%). Dari 40 bayi yang imunisasi lengkap terdapat tumbuh kembang bayi dalam kategori baik sebanyak 34 orang (85%), tumbuh kembang tidak baik sebanyak 6 orang (15%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value = 0.000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara imunisasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melisa (2016) yang berjudul hubungan pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang bayi, Tujuan penelitian menganalisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan bayi dan menganalisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi. Desain penelitian adalah observasional analitik, dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil dengan teknik Total Sampling yang berjumlah 45 responden.

Peran Petugas kesehatan di Puskesmas Tiga Runggu sangat di harapkan lebih aktif dalam memberikan informasi tentang pentingnya menstimulasi bayi agar perkembangannya lebih Optimal karena sebagian orang tua tidak mengetahui pentingnya menstimulasi bayi untuk perkembangan. Pemberian informasi yang diharapkan dari petugas Puskesmas adalah petugas yang mempunyai latar belakang tenaga kesehatan masyarakat. Puskesmas dapat membuat program pemantauan tumbuh kembang bersama program promkes dan program imunisasi upaya untuk meningkatkan Imunisasi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulannya adalah:

1. Ada hubungan antara imunisasi dengan pertumbuhan bayi di peroleh nilai  $p < 0,002$ .
2. Ada hubungan antara imunisasi dengan perkembangan bayi di peroleh nilai  $r < 0,001$ .

3. Ada hubungan antara imunisasi dengan Tumbuh Kembang bayi di peroleh nilai P - 0.000.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atika Proverawati dkk( 2015 ). ImunisasidanVaksimasi. NuliaMedika: Yogyakarta Departemen Kesehatan RI. (2012). Ayo ke Posyandu Setup Bulan. [www.dekes.o.id.shs/bukusanduhtmi](http://www.dekes.o.id.shs/bukusanduhtmi) diunduh 10 Agustus 2018.
- Dinas Kesehatan Simalungun (2018) Profil kesehatan Dinas Kesehatan Simalungun.
- DewiMaryanti dkk (2011).Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balua. Trans Media: Jakarta.
- FAO. 2013. Improving Penaeusmonodon hatchery practices. Mumuat based on experience in India. Aquaculture Management and Conservation Department Food and Agriculture Organization of The United Nation. P: 6673
- Hanum Marimbi (2016). TumbuhKembang, Status Gizidan Imunisasi Dasar Pada Balita. NuhaMcdika: Yogyakarta.
- IDAI, (2011) Pedoman imunisasi di Indonesia Ikatan Dokter Indonesia Jakarta
- ILG.N Gde Ranuh (2016).Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. Kedokteran EGC: Jakarta.
- Kemenkes RI (2012). Pedoman Stimulasi, Deteksi dan Perkembangan Dini Tumbuh Kembang Anak. Kemenkes RI: Jakarta.
- Kemenkes RI (2014).Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI: Jakarta
- Kemenkes RI (2016). Buku Kesehatan Ibu dan anak. Kemenkes RI: Jakarta.
- Lemeshow, S.Dkk,(1997). BesarSampeldalamPenelittanKesehatan. Gajah Mada University press: Yogya
- Permenkes RI (2013). Penyelenggaraan Imumusan. Jakarta: PERMENKES RI. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2015) Profil Kesehatan Sumatera Utara.
- Puskesmas Sarimatondang (2015). Laporan Hasil imunisasi Pukesmas Tiga Runggu Kabupaten Simalungun.
- Riskesdas (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Riyadi (2015) Tumbuh Kembang Anak Trans info media Jakarta
- RPJM (2015-2019). Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Jakarta.
- Sunarti (2012) Pertumbuhan dan perkembangan Anak PT.Refika Aditama:Bandung.
- Soctjningsih (2016) Tumbuh kembang anak kedoteran EGC » Jakarta
- Thomson, Davis, Renzaho& Toole (2014).Addressing child undernutrition: evidence review.Office of Development Effectiveness. Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade, Canberra, March 2018.
- UNICEF (2013).Improving Child Nutrition. 3 United Nations Plaza: New York NY 10017 USA.
- Weiszetal(2011). The Duration and Diarrhea and Fever is Associated with Growth Faltering in Rural Malawian Children Aged 6-8 Month. Nourition journal, 10:25
- Yuniarti (2015). Asuhan Tumbuh KembangNeonatus, Bayi — Balua, dan Anak PraSekolah. PT.Refika Aditama:Bandung.
- Widati (2012)Widati, A. (2012). Penparuh Terapi Bermam: Origamt Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun). Journal of nerscommunity ( Vol 3 no 6).Gresik: U.